



**TINDAK TUTUR ASERTIF DALAM DIALOG TOKOH
FILM *DENIAS*, *SENANDUNG DI ATAS AWAN***

SKRIPSI

Oleh
Dian Wardani Nafisah
NIM 070210402121

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2011**



**TINDAK TUTUR ASERTIF DALAM DIALOG TOKOH
FILM *DENIAS*, *SENANDUNG DI ATAS AWAN***

SKRIPSI

diajukan sebagai tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1)
dan meraih gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Dian Wardani Nafisah
NIM 070210402121

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2011**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Swt. dan dengan rasa terima kasih yang terdalam, saya persembahkan skripsi ini untuk:

- 1) Bunda Halimatus Sa'diyah dan Ayah Moch. Ibrahim tercinta. Terima kasih yang teramat dalam atas cinta, kasih sayang, pengorbanan, dan doa yang selalu dicurahkan;
- 2) guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi;
- 3) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTO

”Bertuturlah dengan benar semampumu, karena sesungguhnya tuturanmu adalah benda hidup sedangkan diam itu benda mati. Maka jika engkau tidak menemukan tuturan yang benar, diammu dari tuturan tidak benar adalah kebenaran.“¹⁾

¹⁾ Adab Addunya wad Diin dalam Al Umrain, Muhammad Ismail. 2007. *Berburu Cinta atas Nama Allah*. Jakarta: Qultum Media.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Dian Wardani Nafisah

NIM : 070210402121

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya yang berjudul “Tindak Tutur Asertif dalam Dialog Tokoh Film *Denias, Senandung di Atas Awan*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 14 Oktober 2011
Yang menyatakan,

Dian Wardani Nafisah
NIM 070210402121

SKRIPSI

**TINDAK TUTUR ASERTIF DALAM DIALOG TOKOH
FILM *DENIAS*, *SENANDUNG DI ATAS AWAN***

Oleh

Dian Wardani Nafisah
NIM 070210402121

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
Dosen Pembimbing II : Anita Widjajanti, S.S, M.Hum.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Tindak Tutur Asertif dalam Dialog Tokoh Film *Denias, Senandung di Atas Awan*” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Jumat, 14 Oktober 2011

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Endang Sriwidayati, M.Pd.
NIP 19571103 198502 2 001

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
NIP 19710402 200501 2 002

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.
NIP 19570713 198303 1 004

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP 19601217 198802 2 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Drs. H. Imam Muchtar, S.H., M.Hum.
NIP 19540712 198003 1 005

RINGKASAN

Tindak Tutur Asertif dalam Dialog Tokoh Film *Denias, Senandung di Atas Awan*; Dian Wardani Nafisah; 070210402121; 2011: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tindak tutur merupakan perilaku berbahasa seseorang berupa tindak ujaran dalam situasi tuturan tertentu. Pada salah satu jenis tindak tutur yang berbentuk tindak tutur asertif penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Tindak tutur ini bermaksud menjelaskan sesuatu yang dituturkan dapat dipercaya atau disangkal (ditolak) sehingga tuturan dapat dibuktikan benar tidaknya. Tindak tutur dalam situasi semacam itu juga digunakan dalam dialog para tokoh pada film. Dialog para tokoh film merupakan proses komunikasi yang cukup menarik karena sangat erat kaitannya dengan pencapaian karakter setiap tokoh dalam sebuah film. Film *Denias, Senandung di Atas Awan (DSAA)* merupakan film yang mengangkat kisah nyata dari perjuangan seorang anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak di pedalaman Papua. Dialog film ini dipilih sebagai objek penelitian sebab menarik untuk dikaji secara pragmatik. Hal ini karena ditemukan banyak segmen tuturan yang diindikasikan merupakan tindak tutur asertif dengan dialek khas suku Papua. Dalam film ini, tokoh yang lebih dewasa banyak menunjukkan tuturan-tuturan yang berwujud asertif (penjelasan) kepada mitra tutur yang kebanyakan anak-anak. Tuturan tersebut disesuaikan dengan konteks lingkungan dalam film *DSAA*. Apalagi karena segmentasi film ini adalah untuk keluarga yang juga dapat ditonton anak-anak. Oleh karena itu, masalah yang diangkat dalam penelitian ini meliputi: (1) apa sajakah jenis tindak tutur asertif yang digunakan dalam dialog Film *Denias, Senandung di Atas Awan?*; dan (2) bagaimanakah pola pasangan berdampingan yang digunakan dalam dialog *Film Denias, Senandung di Atas Awan?*.

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur asertif serta pola pasangan berdampingan dalam film *DSAA*. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah segmen tuturan dan konteks tuturan yang diidentifikasi sebagai tindak tutur asertif serta berpola pasangan berdampingan dari peristiwa tutur dalam film *DSAA*. Analisis data menggunakan metode interaktif, yaitu analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu tahap pengumpulan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam dialog film *DSAA* terdapat berbagai jenis tindak tutur dan tindak tutur yang paling banyak muncul adalah tindak asertif. Dari hasil tersebut diketahui, *pertama* ditemukan tiga belas jenis tindak tutur asertif di dalam film *DSAA*, yaitu (1) tindak tutur memberitahu atau menginformasikan sesuatu; (2) tindak tutur bercerita; (3) tindak tutur menyatakan; (4) tindak tutur mengakui; (5) tindak tutur menjawab; (6) tindak tutur memprediksi; (7) tindak tutur menjelaskan; (8) tindak tutur membantah; (9) tindak tutur membenarkan; (10) tindak tutur menunjukkan; (11) tindak tutur membetulkan atau mengoreksi; (12) tindak tutur mengira; dan (13) tindak tutur mengingatkan. *Kedua*, terdapat dua belas pasangan berdampingan yang merupakan pola percakapan dalam film *DSAA* yang meliputi, (1) pertanyaan-jawaban; (2) pemberian informasi-tanggapan; (3) keluhan-bantahan; (4) permintaan maaf-keluhan; (5) permintaan-pemersilaan; (6) permintaan-penolakan; (7) penawaran-penerimaan; (8) penawaran-penolakan; (9) perintah-pelaksanaan; (10) perintah-bantahan; (11) panggilan-jawaban; dan (12) sindiran-sindiran.

Kesimpulannya, dari ketigabelas jenis tindak tutur asertif, yang paling banyak muncul adalah tindak tutur menjawab. Tindak tutur menjawab merupakan tuturan induk yang dapat menjadi tuturan asertif yang lain seperti tindak tutur menjelaskan, membenarkan, membantah, dan sebagainya. Tuturan ini muncul tidak sekedar karena menjawab tuturan pertanyaan, tetapi juga sebagai tanggapan dari suatu proposisi yang dimaksud, sehingga dapat menjadi tuturan yang dipahami sesuai konteks. Selanjutnya, dari kedua belas pola pasangan berdampingan, pola pertanyaan-jawaban muncul paling banyak. Dengan banyaknya kemunculan pola ini, maka semakin mendukung munculnya tindak tutur asertif, terutama tindak menjawab dan tindak menjelaskan. Selain itu dialog yang berwujud asertif para tokoh film secara keseluruhan dapat terjalin dengan baik.

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah pertama, hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang teori pragmatik khususnya mengenai tindak tutur asertif serta pola pasangan berdampingan dalam film *DSAA*. Kedua, bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk memilih tindak asertif yang tepat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. *Ketiga* hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya baik yang berhubungan dengan bidang pragmatik, atau tentang film.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Asertif dalam Dialog Tokoh Film *Denias, Senandung di Atas Awan*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Dr. Ir. T. Sutikto, M. Sc., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Drs. H. Imam Muchtar, S.H., M. Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Sukatman, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 4) Drs. Arief Rijadi, M. Si., M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 5) Akhmad Taufiq, S.S., M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik;
- 6) Dra. Suhartiningsih, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi, penulis mohon maaf atas segala khilaf;
- 7) Anita Widjajanti, S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan, saran yang berharga, dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini;
- 8) semua dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan selama penulis menjadi mahasiswa;
- 9) adik-adikku tersayang, Alfin, Riko, dan Zidan. Kalian adalah penyemangat kakak;

- 10) seluruh keluarga besar pengurus Masjid Nurul Haq dan Masjid Nurul Muttaqin Jember yang menemani dan membimbing penulis belajar memaknai hidup di jalan Allah;
- 11) para kakak dan sahabat tercinta di manapun berada, terimakasih atas doa, motivasi dan bantuannya;
- 12) teman-teman Imabina khususnya angkatan 2007 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang menjadi pelangi penulis selama beraktivitas di kampus;
- 13) semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih untuk kalian semua.

Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan menyebabkan skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 14 Oktober 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Definisi Operasional	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Tindak Tutur.....	8
2.3 Jenis-jenis Tindak Tutur.....	9
2.3.1 Tindak Lokusi	9
2.2.2 Tindak Ilokusi	10
2.2.3 Tindak Perlokusi	12
2.4 Tindak Tutur Asertif.....	12

2.5 Konteks Tutar.....	14
2.6 Pasangan Berdampingan	15
2.7 Film Denias, Senandung di Atas Awan	17
2.7.1 Pengertian Film	17
2.7.2 Film <i>Denias, Senandung di Atas Awan</i>	18
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian.....	19
3.2 Data dan Sumber Data.....	19
3.3 Teknik Pengumpulan Data	20
3.4 Metode Analisis Data.....	20
3.5 Instrumen Penelitian	22
3.6 Prosedur Penelitian	23
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1 Jenis Tindak Tutar Asertif.....	24
4.1.1 Tindak Tutar Memberitahu atau Menginformasikan Sesuatu	24
4.1.2 Tindak Tutar Bercerita	26
4.1.3 Tindak Tutar Menyatakan.....	28
4.1.4 Tindak Tutar Mengakui	29
4.1.5 Tindak Tutar Menjawab.....	31
4.1.6 Tindak Tutar Memprediksi	33
4.1.7 Tindak Tutar Menjelaskan	34
4.1.8 Tindak Tutar Membantah	36
4.1.9 Tindak Tutar Membenarkan.....	37
4.1.10 Tindak Tutar Menunjukkan	38
4.1.11 Tindak Tutar Membetulkan Atau Mengoreksi.....	39
4.1.12 Tindak Tutar Mengira	40
4.1.13 Tindak Tutar Mengingatkan.....	41
4.2 Pola Pasangan Berdampingan.....	43
4.2.1 Pola Pertanyaan-Jawaban	43

4.2.2 Pola Pemberian Informasi-Tanggapan	44
4.2.3 Pola Keluhan-Bantahan.....	45
4.2.4 Pola Permintaan Maaf-Keluhan	46
4.2.5 Pola Permintaan-Pemersilaan.....	47
4.2.6 Pola Permintaan-Penolakan	48
4.2.7 Pola Penawaran-Penerimaan	49
4.2.8 Pola Penawaran-Penolakan	49
4.2.9 Pola Perintah-Pelaksanaan	50
4.2.10 Pola Perintah-Bantahan	51
4.2.11 Pola Panggilan-Jawaban.....	52
4.2.12 Pola Sindiran-Sindiran	52
BAB 5. PENUTUP.....	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.1.1 Jenis Tindak Tutur Asertif.....	54
5.1.2 Pola Pasangan Berdampingan	54
5.2 Saran	55
DAFTAR BACAAN	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. MATRIKS PENELITIAN	58
B. TABEL PEMANDU ANALISIS DATA	59
B.1 JENIS TINDAK TUTUR ASERTIF	56
B.2 POLA PASANGAN BERDAMPINGAN	66
C. DAFTAR RIWAYAT HIDUP	70

DAFTAR SINGKATAN

As. Bi	= Tindak asertif memberitahu
As. C	= Tindak asertif bercerita
As. A	= Tindak asertif mengakui
As. Ny	= Tindak asertif menyatakan
As. J	= Tindak asertif menjawab
As. P	= Tindak asertif memprediksi
As. Je	= Tindak asertif menjelaskan
As. Ba	= Tindak asertif membantah
As. Be	= Tindak asertif membenarkan
As. T	= Tindak asertif menunjukkan
As. Ko	= Tindak asertif mengoreksi
As. Ki	= Tindak asertif mengira
As. I	= Tindak asertif mengingatkan
Inta	= Pasangan berdampingan pemberian informasi-tanggapan
Taja	= Pasangan berdampingan tanya-jawab
Keba	= Pasangan berdampingan keluhan-bantahan
Make	= Pasangan berdampingan minta maaf-keluhan
Misil	= Pasangan berdampingan minta-persilaan
Minto	= Pasangan berdampingan minta-penolakan
Tate	= Pasangan berdampingan tawaran-penerimaan
Tato	= Pasangan berdampingan tawaran-penolakan
Pertu	= Pasangan berdampingan perintah-menuruti
Perba	= Pasangan berdampingan perintah-bantahan
Pangja	= Pasangan berdampingan panggilan-jawaban
Sinsin	= Pasangan berdampingan sindiran-sindiran